

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 1, January 2025, P. 1140-1144
 E-ISSN: 2986-6340
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14712709>

Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal: Memperkuat Identitas Budaya Melalui Kurikulum Merdeka

Rani Awalia Putri, Syarifuddin Ondeng, Muh. Yahdi

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: raniawaliyah4@gmail.com, prof.ondeng@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendidikan Islam berbasis kearifan lokal dalam konteks Kurikulum Merdeka serta dampaknya terhadap penguatan identitas budaya di Indonesia. Dalam era globalisasi yang pesat, pendidikan berbasis kearifan lokal memiliki peran penting dalam mempertahankan nilai-nilai budaya yang menjadi jati diri bangsa. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) untuk menganalisis berbagai literatur terkait pendidikan Islam, kearifan lokal, dan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dengan kebudayaan setempat melalui pendidikan dapat membentuk karakter siswa yang menghargai warisan budaya mereka. Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi pendidik untuk mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal, sehingga memperkuat keterkaitan antara agama dan budaya. Pendidikan Islam berbasis kearifan lokal, yang menggabungkan ajaran agama dan budaya tradisional, terbukti dapat memperkuat identitas budaya peserta didik di tengah arus globalisasi. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, pendidikan berbasis kearifan lokal berpotensi besar untuk menjaga dan memperkuat warisan budaya Indonesia. Penelitian ini menyarankan perlunya dukungan lebih lanjut dari pemerintah dan pendidik untuk memastikan penerapan pendidikan ini dapat berlangsung secara efektif dan memberikan dampak positif bagi generasi penerus bangsa.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Kearifan Lokal, Kurikulum Merdeka.

Abstract

This study aims to examine the implementation of local wisdom-based Islamic education in the context of the Independent Curriculum and its impact on strengthening cultural identity in Indonesia. In the era of rapid globalization, local wisdom-based education has an important role in maintaining cultural values that are the identity of the nation. This study uses a library research method to analyze various literature related to Islamic education, local wisdom, and the Independent Curriculum. The results of the study indicate that the integration of Islamic values with local culture through education can shape the character of students who respect their cultural heritage. In addition, the implementation of the Independent Curriculum provides flexibility for educators to develop teaching materials that are appropriate to local conditions and needs, thereby strengthening the relationship between religion and culture. Local wisdom-based Islamic education, which combines religious teachings and traditional culture, has been proven to strengthen the cultural identity of students amidst the flow of globalization. Although there are challenges in its implementation, local wisdom-based education has great potential to maintain and strengthen Indonesia's cultural heritage. This study suggests the need for further support from the government and educators to ensure that the implementation of this education can take place effectively and have a positive impact on the nation's next generation.

Keywords: Islamic Education, Local Wisdom, Independent Curriculum.

Article Info

Received date: 29 December 2024

Revised date: 30 December 2024

Accepted date: 15 January 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia terus berkembang dengan pesat, di era modern ini ditandai dengan munculnya lembaga-lembaga pendidikan formal yang berbasis Islam, seperti madrasah, sekolah-sekolah berbasis Islam, dan perguruan tinggi Islam. Pendidikan Islam saat ini tidak hanya terbatas pada pengajaran agama, tetapi juga mencakup ilmu pengetahuan umum. Kementerian Agama Republik Indonesia, melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, berperan aktif dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Sebagai contoh, kebijakan dalam membangun sinergi antara pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum diharapkan mampu menghasilkan generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan siap bersaing di

tingkat global. Perkembangan teknologi informasi juga telah membuka peluang baru bagi pendidikan Islam, dengan penggunaan media digital dalam proses belajar mengajar yang semakin berkembang (Sudirman, 2020)

Kebertahanan pendidikan Islam di Indonesia semakin diperkuat melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada pendidik dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sambil tetap menjaga keterkaitan dengan nilai-nilai agama Islam. Di dalam konteks ini, pendidikan Islam berperan penting tidak hanya dalam menanamkan pengetahuan agama, tetapi juga dalam membentuk karakter moral dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, sekaligus memperkuat identitas budaya bangsa dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulumnya (Widodo, 2022)

Kearifan lokal merupakan pengetahuan, nilai, dan kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu masyarakat, yang mencerminkan identitas dan budaya lokal tersebut. Dalam konteks pendidikan, kearifan lokal menjadi penting untuk diajarkan sebagai bagian dari upaya melestarikan budaya, memperkuat karakter, serta membentuk identitas bangsa yang kokoh. Pendidikan yang berbasis kearifan lokal tidak hanya memberikan pemahaman tentang sejarah dan tradisi, tetapi juga membantu siswa untuk memahami hubungan mereka dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penting untuk memasukkan unsur kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan nasional (Slamet, 2014).

Melalui integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam mengenai cara hidup yang ramah lingkungan, toleransi antarbudaya, serta prinsip gotong royong. Hal ini sangat relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendukung pembelajaran berbasis kontekstual dan relevansi budaya lokal sebagai bagian dari pembentukan karakter bangsa (Nurhadi, 2019). Hal ini juga dinyatakan oleh (Sutrisno, 2020) bahwa Penerapan pendidikan berbasis kearifan lokal dalam Kurikulum Merdeka juga diharapkan dapat mengatasi tantangan globalisasi yang semakin homogen dalam dunia pendidikan. Dalam konteks ini, kurikulum yang mempertimbangkan kearifan lokal akan memfasilitasi siswa untuk menjadi pribadi yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki kesadaran tinggi terhadap nilai-nilai luhur budaya Indonesia. Diperlukan kebijakan yang mendukung pengintegrasian kearifan lokal dalam setiap jenjang pendidikan untuk mengoptimalkan peran pendidikan dalam memperkuat identitas budaya bangsa.

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang diperkenalkan untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, di mana peserta didik diberi kesempatan untuk belajar sesuai dengan minat dan potensi masing-masing. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan zaman, sekaligus menguatkan karakter dan identitas bangsa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., 2022)

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi sejumlah tantangan, salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan kesiapan para pendidik dalam mengadaptasi perubahan ini. Beberapa guru masih terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan berbasis pada materi yang kaku, sehingga tidak mudah bagi mereka untuk mengimplementasikan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis proyek. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas di beberapa daerah, yang membuat pengintegrasian kearifan lokal dalam kurikulum menjadi lebih sulit. Penelitian oleh (Rahmawati, 2021) menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tantangan dalam pelaksanaan di lapangan, khususnya terkait dengan kesiapan tenaga pengajar dan sarana pendukung, perlu segera diatasi.

Sebagai upaya untuk mengatasi tantangan tersebut, dibutuhkan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan bagi guru, serta peningkatan kualitas infrastruktur pendidikan di daerah-daerah yang masih tertinggal. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara lebih efektif dan dapat membawa dampak positif bagi perkembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam memperkuat identitas budaya melalui pendidikan berbasis kearifan lokal (Sutarto P, 2023).

Integrasi kearifan lokal dalam Kurikulum Merdeka memiliki urgensi besar dalam memperkuat identitas budaya bangsa di tengah arus globalisasi yang cenderung homogen. Kearifan lokal mengandung nilai-nilai yang dapat membentuk karakter peserta didik, seperti toleransi, gotong royong, dan hubungan harmonis dengan alam. Namun, salah satu permasalahan utama adalah

kurangnya pemahaman dan pelatihan bagi pendidik dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam pengajaran budaya lokal, khususnya di daerah yang lebih terpinggirkan (Sutrisno, 2020). Selain itu, kearifan lokal yang beragam di berbagai daerah memerlukan kurikulum yang fleksibel dan adaptif, sehingga integrasinya tidak selalu mudah untuk diterapkan secara seragam di seluruh Indonesia.

Selain memperkuat identitas budaya, integrasi kearifan lokal juga berperan dalam membangun kesadaran lingkungan dan keberlanjutan. Banyak nilai lokal yang mengajarkan pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana, yang relevan dengan isu global seperti perubahan iklim dan kerusakan lingkungan. Meski demikian, permasalahan lain yang muncul adalah terbatasnya sumber daya untuk mendukung pengajaran berbasis kearifan lokal, terutama di daerah dengan infrastruktur pendidikan yang kurang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam menyediakan pelatihan bagi guru serta sarana yang memadai untuk implementasi kurikulum berbasis kearifan lokal agar dapat mengatasi permasalahan tersebut dan memberikan manfaat yang maksimal bagi generasi mendatang (Nuryani, 2021).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal

Pendidikan Islam berbasis kearifan lokal adalah konsep yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kebudayaan setempat untuk membangun karakter siswa yang mencintai warisan budaya. Pendekatan ini mengacu pada prinsip bahwa pendidikan tidak hanya menanamkan pengetahuan agama tetapi juga menghargai nilai-nilai lokal yang memiliki kearifan dan kebijaksanaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kearifan lokal, sebagai kekayaan budaya yang telah lama ada, diyakini dapat memperkuat identitas pribadi dan sosial melalui pendidikan yang berbasis pada komunitas (Sukanto A., 2021). Dalam konteks ini, pendidikan Islam dapat menjadi sarana untuk melestarikan kearifan lokal dengan cara yang tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga menghargai adat dan tradisi yang menjadi jati diri suatu bangsa (Sukanto A., 2021).

2. Kurikulum Merdeka dan Pendidikan Islam

Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, pendidikan Islam berbasis kearifan lokal mendapat tempat yang strategis, karena kurikulum ini memberikan kebebasan bagi sekolah untuk mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Salah satu tujuan Kurikulum Merdeka adalah menumbuhkan karakter yang kokoh pada peserta didik dengan mengintegrasikan berbagai elemen budaya dan nilai agama yang ada di masyarakat. Hal ini memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna, sehingga anak-anak dapat melihat keterkaitan antara nilai-nilai Islam dengan budaya lokal mereka (Sukanto A., 2021). Dengan demikian, Kurikulum Merdeka bukan hanya memberikan kebebasan dalam berinovasi tetapi juga memberi ruang bagi pendalaman nilai-nilai kearifan lokal yang selaras dengan ajaran Islam.

3. Penguatan Identitas Budaya Melalui Pendidikan

Dalam upaya memperkuat identitas budaya melalui pendidikan, penguatan wawasan kebudayaan melalui pendidikan Islam berbasis kearifan lokal dapat dilihat sebagai sebuah langkah strategis untuk mengembalikan pentingnya karakter dalam pembentukan generasi penerus bangsa. Hal ini juga sejalan dengan visi pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan pada prinsip-prinsip agama dan kebudayaan (Nasution M., 2022). Dengan demikian, pendidikan yang berbasis kearifan lokal dapat membantu menciptakan suatu bentuk identitas yang kuat bagi individu maupun masyarakat, yang tidak hanya berpegang pada agama, tetapi juga memperhatikan tradisi dan nilai-nilai budaya yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *library research* yang merupakan pendekatan yang mengandalkan sumber-sumber tertulis atau literatur sebagai bahan utama dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggali informasi dari buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, tesis, disertasi, dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Proses ini dimulai dengan pemilihan dan pencarian sumber-sumber literatur yang berkualitas dan terpercaya, kemudian dilakukan analisis dan sintesis terhadap informasi yang terkandung di dalamnya.

Library research bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai teori, konsep, dan temuan-temuan sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian, sehingga dapat memperkaya dan memperkuat argumen atau hipotesis penelitian. Metode ini sangat berguna dalam penelitian yang bersifat deskriptif, eksploratif, atau analitis, di mana peneliti tidak perlu melakukan pengumpulan data melalui eksperimen atau observasi langsung. Sebagai metode yang berbasis pada kajian literatur, *library research* juga membantu peneliti untuk mengidentifikasi celah-celah penelitian yang belum banyak dibahas, serta merumuskan masalah dan kerangka teori yang lebih jelas.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi pendidikan Islam berbasis kearifan lokal dalam memperkuat identitas budaya melalui penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia. Berdasarkan analisis terhadap berbagai sumber literatur, ditemukan bahwa pendidikan Islam yang berlandaskan pada kearifan lokal memberikan dampak positif terhadap penguatan identitas budaya peserta didik, khususnya dalam konteks globalisasi yang cenderung mengancam kelestarian budaya lokal. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar, sehingga pendidikan tidak hanya terbatas pada pembelajaran agama, tetapi juga melibatkan unsur-unsur budaya yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Implementasi pendidikan berbasis kearifan lokal dalam Kurikulum Merdeka juga terbukti mampu membentuk karakter peserta didik yang lebih kuat dalam menghargai, melestarikan, dan mengembangkan budaya mereka. Dalam beberapa sekolah yang telah menerapkan pendekatan ini, peserta didik menunjukkan pemahaman yang lebih dalam terhadap hubungan antara ajaran Islam dan budaya lokal, serta pengakuan terhadap pentingnya keberagaman budaya sebagai bagian dari identitas nasional. Adapun, nilai-nilai seperti toleransi, gotong royong, dan penghormatan terhadap tradisi lokal menjadi aspek yang diperkuat dalam pendidikan Islam berbasis kearifan lokal ini.

PEMBAHASAN

Pendidikan Islam berbasis kearifan lokal dalam konteks Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat identitas budaya di kalangan peserta didik. Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, salah satu aspek terpenting adalah kemampuan pendidikan untuk menghubungkan ajaran agama dengan budaya lokal. Sebagaimana dijelaskan oleh Sukanto (2021), pendidikan yang berbasis pada kearifan lokal memungkinkan peserta didik untuk memahami agama dalam konteks budaya mereka sendiri, yang pada gilirannya memperkuat ikatan antara agama dan budaya. Dalam hal ini, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pemahaman ajaran agama secara tekstual, tetapi juga memfasilitasi penguatan nilai-nilai lokal yang sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat.

Dalam Kurikulum Merdeka, kebebasan yang diberikan kepada guru untuk merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lokal memungkinkan terjadinya penyesuaian pembelajaran dengan nilai-nilai budaya setempat. Hal ini sangat mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu pembentukan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai agama dan budaya yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Sebagai contoh, di beberapa daerah, pendidikan Islam berbasis kearifan lokal telah mengintegrasikan cerita rakyat, seni tradisional, dan nilai-nilai budaya dalam proses pembelajaran, yang memperkaya wawasan peserta didik tentang kearifan lokal mereka (Tirto, 2023).

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan Islam berbasis kearifan lokal berperan penting dalam memperkuat identitas budaya di tengah tantangan globalisasi. Dengan pendidikan yang menggabungkan unsur-unsur agama dan budaya lokal, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang pentingnya melestarikan budaya daerah mereka. Namun, tantangan dalam penerapan pendidikan Islam berbasis kearifan lokal melalui Kurikulum Merdeka juga perlu diatasi. Beberapa kendala yang diidentifikasi meliputi kurangnya pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mengintegrasikan budaya lokal dalam konteks pendidikan agama dan kurangnya sumber daya pengajaran yang relevan dengan kearifan lokal. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan bagi guru dan pengembangan kurikulum yang lebih mendalam agar pendidikan berbasis kearifan lokal dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak yang lebih besar terhadap penguatan identitas budaya di Indonesia.

SIMPULAN

Pendidikan Islam berbasis kearifan lokal yang diterapkan dalam konteks Kurikulum Merdeka memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat identitas budaya peserta didik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan kebudayaan lokal, pendidikan ini tidak hanya mendidik siswa secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter mereka yang mencintai dan melestarikan budaya tradisional. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan yang cukup bagi pendidik untuk menyesuaikan materi ajar dengan konteks lokal, sehingga memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperdalam pemahaman mereka mengenai hubungan antara agama dan budaya.

Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti kurangnya pemahaman yang mendalam tentang pengintegrasian budaya lokal dalam pendidikan agama, serta keterbatasan sumber daya pengajaran yang relevan, pendidikan Islam berbasis kearifan lokal tetap memiliki potensi besar untuk mendukung penguatan identitas budaya di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara pemerintah, pendidik, dan masyarakat untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan pendidikan ini dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki rasa bangga terhadap warisan budaya mereka.

REFERENSI

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Kurikulum Merdeka: Membentuk siswa yang merdeka belajar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Nasution M. (2022). *Pendidikan Islam dan Kearifan Lokal: Menumbuhkan Karakter Bangsa*. Penerbit Edukasi.
- Nurhadi, S. (2019). *Kearifan lokal dalam pendidikan: Perspektif teori dan aplikasi*. Rineka Cipta.
- Rahmawati, D. (2021). Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 45(3), 15-.
- Slamet, H. (2014). *Pendidikan berbasis kearifan lokal: Menumbuhkan karakter bangsa*. Penerbit Andi.
- Sudirman, A. (2020). *Pendidikan Islam di Indonesia dan Tantangan Globalisasi*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Sukanto A. (2021). *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal: Memperkuat Identitas Budaya dalam Era Globalisasi*. Pustaka Pendidikan.
- Sutarto P. (2023). *Kurikulum Merdeka dan pengembangan pendidikan berbasis kearifan lokal*. Alfabeta.
- Sutrisno, B. (2020). *Pendidikan dalam era globalisasi: Mempertahankan kearifan lokal*. LPPM Universitas Negeri Surabaya.
- Widodo, W. (2022). Pendidikan Islam dan Kurikulum Merdeka: Menyongsong Pendidikan yang Lebih Relevan dan Inklusif. *Jurnal Pendidikan*, 17(3), 89-.